

Penguatan Usaha Tenun Ikat Tatin di Desa Blatatatin Kecamatan Kangae

Margaretha Avitha Sarly

¹Universitas Nusa Nipa

*Corresponding author, e-mail: avithasarly16@gmail.com

Febrianti Rolivani Agatha Nuran

²Universitas Nusa Nipa

e-mail: febriantynuran@gmail.com

Maria Yasniana Maru

³Universitas Nusa Nipa

e-mail: yasnimaru095@gmail.com

Eustacia Febylita Sareng

⁴Universitas Nusa Nipa

e-mail: febylitasareng7@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan perhitungan harga pokok produksi harga pokok penjualan dan strategi pemasaran dalam hal penerapan akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah akuntansi. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat mendukung kelompok tenun ikat Tatin dalam mencapai tata kelola yang baik. Untuk mencapai tata kelola yang baik, Tenun Ikat Tatin harus menerapkan harga pokok produksi harga pokok penjualan dan strategi pemasaran. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah Skills Training dalam bentuk pelatihan penerapan harga pokok produksi harga pokok penjualan dan strategi pemasaran melalui media sosial. Dengan peserta kegiatan adalah Ibu-ibu kelompok tenun ikat tatin. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Masyarakat memahami perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran melalui platform digital (Facebook).

Kata kunci: *Perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran*

Abstract

This community service aims to strengthen the management of calculating the cost of production, cost of goods sold and marketing strategies in terms of implementing accounting so that the financial reports produced are by accounting principles. It is hoped that this PKM activity can support the Tatin ikat weaving group in achieving good governance. To achieve good governance, Ikat Tatin Weaving must implement cost of production, cost of goods sold and marketing strategies. The method used in this PKM is Skills Training in the form of training on the application of cost of production, cost of goods sold and marketing strategies via social media. The participants in the activity were women from the ikat tatin weaving group. The results obtained from this activity are that the public understands the calculation of the cost of production, cost of goods sold and marketing strategies via digital platforms (Facebook).

Keywords: *Calculation of cost of goods manufactured, cost of goods sold and marketing strategy*

How to Cite: Sharly et.al. 2023. Penguatan Usaha Tenun Ikat Tatin di Desa Blatatatin Kecamatan Kangae. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (4): pp. 462-469, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.783>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar rakyat Indonesia. Peran UMKM yang besar ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pengusaha, serta penyerapan tenaga kerja. UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata. Indonesia memberikan perhatian khusus bagi perkembangan UMKM dikarenakan peranannya yang sangat strategis tersebut termasuk membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan memberikan saingnya. Penguasaan teknologi, manajemen, informasi dan pasar masih jauh dari memadai dan relatif memerlukan biaya yang besar untuk dikelola secara mandiri oleh UMKM. Sementara ketersediaan lembaga yang menyediakan jasa di bidang tersebut juga sangat terbatas dan tidak merata ke seluruh daerah. Peran masyarakat dan dunia usaha dalam pelayanan kepada UMKM juga belum terlalu berkembang, karena pelayanan kepada UMKM masih dipandang kurang menguntungkan. Usaha untuk memperkuat UMKM dapat dilakukan dengan strategi kemitraan.

Kemitraan dalam hal ini merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Proses tersebut harus benar-benar dicermati sejak awal sehingga permasalahan yang timbul dapat diketahui baik besarnya permasalahan maupun langkah-langkah yang diambil. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kali ini bermitra dengan usaha tenun ikat Kabupaten Sikka.

Tenun ikat merupakan suatu hasil karya budaya asli kabupaten sikka yang dikerjakan oleh para Wanita sejak dahulu dengan cara ikat dan tenun menggunakan alat-alat tradisional. Warisan budaya leluhur ini sampai sekarang masih tetap dipertahankan dan dikembangkan, karena memiliki filosofi dan nilai estetika yang tinggi baik berlambang status sosial dan budaya maupun bernilai ekonomi. Motif- motif yang dihasilkan sangat beragam dan bervariasi baik motif yang menampilkan keaslian sarung zaman dahulu dan sekarang. Ikat tenun sikka telah mendapatkan pengakuan sebagai hak kekayaan intelektual, karena memiliki nilai jual yang tinggi sehingga pemerintah sangat mendukung segala upaya pengembangan dan pelestariannya sebagai wadah edukasi, serta memproduksi tenun ikat menggunakan bahan-bahan dan pewarna sitetis serta menggunakan peralatan menenun secara tradisional yaitu alat tenun bukan mesin yang merupakan salah satu usaha UMKM di desa Blatatin Kecamatan Kangae. Tenun Ikat yang didirikan oleh ibu Fransiska Anisfia untuk membantu warga desa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pada saat melakukan wawancara secara langsung kepada ibu Anisfia dan kelompok tenun ikatnya kami menemukan banyak kelemahan- kelemahan produk hasil tenun tersebut. Kelemahan bukan dari kualitas atau motif, namun dari cara menghitung harga pokok produksi, harga pokok penjuala dan strategi pemasaran. Ibu Anisfia mengakui bahwa mereka masih sangat kekurangan dalam menghitung harga pokok produksi setiap produk yang mereka buat, selain itu mereka juga memiliki kekurangan pengetahuan untuk menghitung harga pokok penjualan sering kali terjadi modal usaha berkurang karena di gabungkan penjualan kain tenun dengan motif yang berbeda, karena mereka membuat kain tenun dengan berbagai macam motif sehingga penjualan kain tenun juga dengan harga yang berbeda, bukan hanya itu tetapi mereka juga memiliki kekurangan dalam melakukan strategi pemasaran. Strategi pemasaran ada berbagai macam salah satunya strategi bauran pemasaran. Menurut Radiany dan Sularso (2007 :43) Bauran pemasaran merupakan kombinasi dari sifat- sifat produk seperti harga, promosi, dan tempat atau lokasi yang digabungkan untuk dijadikan penawaran khusus. Berdasarkan empat elemen yang terkait dengan strategi bauran pemasaran ibu Anasfia mengakui kekurangan pengetahuan dari strategi pemasaran, mereka lebih bnyak menjual atau menawarkan hasil produk mereka dari mulut ke mulut. Berdasarkan uraian

latar belakang di atas kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penguatan Usaha Tenun Ikat Tatin Di Desa Blatatatin Kecamatan Kangae.

Solusi dan Target

Dari permasalahan tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat dalam hal Memberikan pengetahuan tentang cara menghitung harga pokok produksi, Memberikan pengetahuan tentang cara menghitung harga pokok penjualan, Memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang cara memasarkan produk melalui *platform digital* (Facebook)

Metode Pelaksanaan

Adapun uraian tahap pelaksanaan pengabdian Masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan melalui tim melakukan survey dan diskusi dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM terdiri dari 4 orang dengan kemitraan pada usaha tenun ikat tatin di desa blatatatin kecamatan kangae

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, beberapa hal yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pengayaan materi akan dilakukan dengan beberapa jenis kegiatan, seperti pemberian materi. Adapun materi yang diberikan yaitu perhitungan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok penjualan dan strategi pemasaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Yang dicapai dalam kegiatan ini adalah adanya pemisahan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual untuk masing-masing motif sarung dan meningkatnya penjualan kain sarung melalui *platform digital* (facebook)

Tempat dan waktu

Tempat dan Waktu Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Minggu 05 November 2023

Tempat: Desa Blatatatin Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur

Khalayak sasaran

Anggota kelompok tenun ikat tatin yang berjumlah 10 orang

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator utama dalam kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada pemilik usaha UMKM mengenai perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran. Tujuan kegiatan pendampingan pada pengabdian masyarakat adalah:

- 1) Meningkatkan wawasan kepada pemilik usaha tentang perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran di kelompok tenun ikat tatin desa blatatatin kecamatan kangae.
- 2) Memberikan motivasi kepada pemilik usaha UMKM dalam mendukung kegiatan pendampingan sebagai bukti keberhasilan pada usaha ini.
- 3) Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemilik usaha agar mampu melakukan pengembangan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran pada usaha UMKM.

- 4) Memberikan jawaban terhadap masalah keuangan pada usaha UMKM yang di alami. Hasil dari kegiatan pendampingan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pemikiran bagi semua pihak yang masih memiliki permasalahan yang sama.

Metode Evaluasi

Melakukan kegiatan yaitu pemberian pemahaman secara langsung mengenai perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran.

Hasil dan Pembahasan

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki cukup banyak pengrajin tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam Masyarakat (Setiawan & Suwarnigdyah, 2014). Tenun ikat bagi masyarakat Kabupaten Sikka merupakan tenun asli yang bermutu tinggi nilai spiritual yang tinggi. Kain tenun ikat pada umumnya dikerjakan oleh kaum perempuan yang memiliki keahlian yang tinggi yang diwariskan secara turun – temurun. Pada kelompok tenun Ikat Tatin memiliki anggota 10 orang dan di mana yang terjadi pada usaha kerajinan tenun ikat Tatin yaitu mereka masih kekurangan pengetahuan bagaimana cara menentukan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan strategi pemasaran.

Kegiatan produksi kain tenun memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk HPP dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah usaha tenun ikat untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Harga pokok produksi dalam pembuatan tenun ikat merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan dalam membuat kain sarung(utan). Dalam pembuatan produk kain sarung(Utan) terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan seperti pembelian benang pewarna dan juga alat.

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap dijual. Berdasarkan pengertian tersebut, maka harga pokok produksi atau biaya produksi merupakan jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut dijual. Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas: Bahan baku yaitu Benang pewarna kanji dan tebuk, Biaya Tenaga Kerja Langsung yaitu tenaga ikat motif tenun dan tenaga penenun, Overhead Pabrik (*factory overhead*) yaitu biaya transportasi dan biaya penyusutan peralatan.

Motif kain tenun kelompok tenun ikat tatin terdapat berbagai jenis motif kain sarung tetapi pada saat melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ada 5 (lima) motif kain sarung yang belum terjual yaitu motif Bela Ketupat, motif Burung, motif Naga Lalan, motif Ruha dan Motif Bunga Mawar dan motif yang paling tinggi harga jual di pasar adalah Motif Ruha. Bahan-bahan yang dibutuhkan dari ke 5(lima) motif kain sarung tersebut adalah:

1. Motif Bela Ketupat (2 Sarung)

Bahan-bahan: Benang 1 bantal, hitam geran 1 poen, biru 1 siwan, hijau 1 siwan, putih 1 siwan, merah tua 1 siwan, benang hawen, kanji 1 bungkus, lodon 3 poen, meran 2 poen, kanji.

Pewarna: Biru 1 bungkus, hitam 1 bungkus, merah 2 bungkus, asbo 2 bungkus, tro 1 bungkus, soda 1 bungkus, asg 1 ons, kuning katela 1 ons, podang 1 ons, kapuronto 1 ons, as 1 ons, meran b 2 ons.

2. Motif Ruha

Bahan- bahan: Benang 1 bantal, hitam geran 1 poen, putih 1 siwan, hijau 1 siwan, merah tua 1 siwan, lodon 3 poen, merah 2 poen, kanji, tebuk

Pewarna: Biru 2 bungkus, mitan 2 bungkus, merah 1 bungkus, asbo 2 bungkus, soda 1 bungkus, tro 1 bungkus, kuning katela 1 ons, podang 1 ons, kapuronto 1 ons.

3. Motif Burung

Bahan- bahan: benang 1 bantal, hitam geran 1 poen, putih 2 siwan, hijau 1 siwan, lodon 3 poen, merah tua 1 siwan, biru 1 siwan,tebuk, kanji 1 bungkus. Pewarna: biru 2 siwan, asbo 2 bungkus, mitan 1 bungku, soda 1 bungkus, tro 1 bungkus,kuning katela 1 ons, kapuronto 1 ons, podang 1 ons.

4. Motif Naga Lalan

Bahan- bahan: Benang 1 bantal, putih 1 siwan, hijau 1 siwan, merah tua 1 siwan, merah 3 poen, lodon3 poen, kanji 1 bungkus, tebuk .

Pewarna: Biru 1bungkus, mitan 2 bungkus, emrah 2 bungkus, soda 1 bungkus, tro 1 bungkus, kuning katela 1 ons, kapuronto 1 ons, podang 1 ons.

5. Motif Bunga Mawar

Bahan- bahan: Benang 1 bantal, putih 1 siwan, hijau 1 siwan,merah tua 1 siwan, merah 3 poen, lodon3 poen, kanji 1 bungkus,tebuk

Pewarna: Biru 1 bungkus, mitan 2 bungkus, merah 2 bungkus, soda 1 bungkus, tro 1 bungkus, kuning katela 1 ons, kapuronto 1 ons, podang 1 ons

Selain biaya bahan baku, terdapat biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh kelompok tenun ikat Tatin. Biasanya untuk biaya transportasi untuk pulang dan pergi sebesar 30.000 dan untuk biaya tenaga kerja 200.000 dan untuk biaya penyusutan peralatan sebesar 5.000.

Setelah melakukan rincian harga bahan baku, biaya transportasi, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya penyusutan peralatan selanjutnya akan dilakukan perhitungan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan (HPP) merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menghasilkan produk atau jasa. Selain harga pokok produksi dan harga pokok penjualan selanjutnya akan dilakukan Strategi pemasaran. Strategi pemasaran yaitu proses pengembangan strategi (*market driven*) dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis dan keperluan memberikan nilai superior bagi pelanggan. Dalam kegiatan kami memberikan pengetahuan cara untuk mempromosikan produk melalui *platform digital (Facebook)*.



Gambar 1. Pemberian Materi Oleh Tim Pengabdian

Perhitungan harga tersebut sebagaimana tersaji pada Lampiran. Berdasarkan pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi, maka disusun Daftar Harga Jual Hasil Tenun Ikat Kelompok Tatin sebagai berikut Tabel 1.1

Tabel 1. Daftar Harga Jual Tenun Ikat Tatin

No	Jenis Sarung	Jumlah Sarung	Harga	Jumlah Harga Penjualan
1.	Bela Ketupat	2	500.000	1.000.000
2.	Naga Lalan	1	800.000	800.000
3.	Burung	1	800.000	800.000
4.	Bunga Mawar	1	800.000	800.000
5.	Ruha	1	1.000.000	1.000.000

Perhitungan harga pokok produksi setiap produk

1.Harga pokok produksi 2 Sarung Motif Bela Ketupat

Harga jual 2 lembar sarung : 1.000.000

Biaya Produksi

Bahan Baku : 288.000

Tenaga Kerja : 200.000

BOP dibebankan : 35.000

HPP : (525.000)

Laba : 475.000

2.Harga pokok produksi 1 Sarung Motif Naga Lalan

Harga jual 1 lembar sarung : 800.000

Biaya Produksi

Bahan Baku : 245.000

Tenaga Kerja : 200.000

BOP dibebankan : 35.000

HPP : (480.000)

Laba : 320.000

3.Harga pokok produksi 1 Sarung Motif Bunga Mawar

Harga jual 1 lembar sarung : 800.000

Biaya Produksi

Bahan Baku : 245.000

Tenaga Kerja : 200.000

BOP dibebankan : 35.000

HPP : (480.000)

Laba : 320.000

4.Harga pokok produksi 1 Sarung Motif Burung

Harga jual 1 lembar sarung : 800.000

Biaya Produksi

Bahan Baku : 228.000

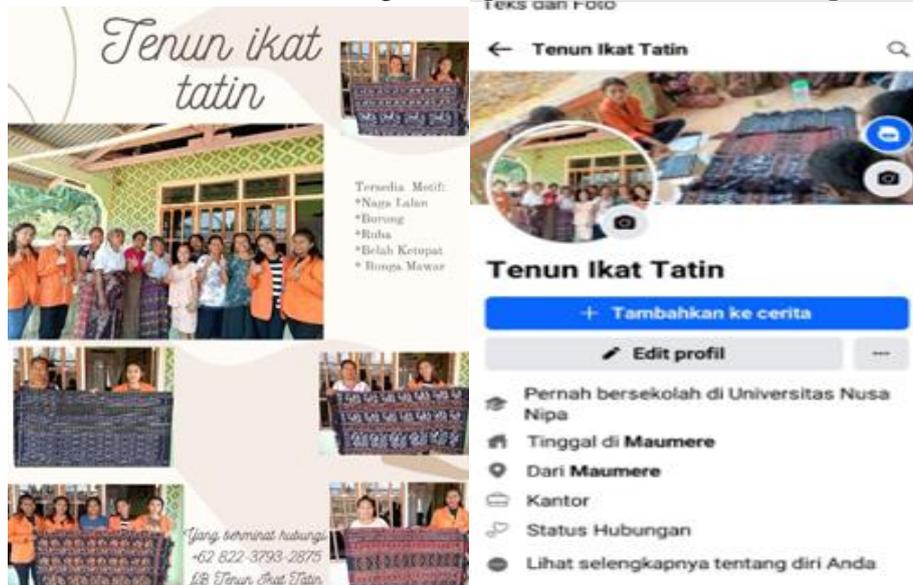
Tenaga Kerja : 200.000

BOP dibebankan : 35.000

HPP	:	(463.000)
Laba	:	337.000
5. Harga pokok produksi 1 Sarung Motif Ruha	:	
Harga jual 1 lembar sarung	:	1.000.000
Biaya Produksi	:	
Bahan Baku	:	253.000
Tenaga Kerja	:	200.000
BOP dibebankan	:	35.000
HPP	:	(488.000)
Laba	:	512.000



Gambar 2. Tim Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk



Gambar 3. Tim Melakukan Strategi Pemasaran Melalui *Platform Digital* (Facebook)

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kelompok tenun ikat tatin di Desa Blatatatin Kecamatan Kangae, maka dapat disimpulkan bahwa mereka akhirnya memahami

perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan strategi pemasaran melalui *platform digital (Facebook)*.

References

- Angraini, L. M., Larsari, V. N., Muhammad, I., & Kania, N. (2023). Generalizations and analogical reasoning of junior high school viewed from Bruner's learning theory. *Infinity Journal*, 12(2), 291-306.
- Ariency Kale Ada Manu1), Rima Nindia Selan1), Theodora M. Tualaka1), Yosefina K.I.D.D Dhae2) Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Bagi Pengrajin Tenun Kampung Alor Volume 5, Nomor 1, Desember 2021. P-Issn : 2614-5251 E-Issn : 2614-526x
- Hendrina Mbitu Hanja¹ I Gpb. Sasrawan Mananda²Ni Putu Eka Mahadewi³ Strategi Pemasaran Kerajinan Tenun Ikat Sumba Sebagai Produk Industri Kreatif Pendukung Pariwisata Di Sumba Timur Jurnal Ipta (I Ndustri Perjalanan Wisata) P-Issn: 2338-8633 Vol. 11 No. 1, Juli 2023 E-Issn: 2548-7930
- Hidayati, T. M., Salsabilla, Y., Maretha, A. S., Abroriy, S., & Wahyudi, K. E. (2022). Alternatif Perbaikan Gizi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Sebagai Media Tanam Jamur Janggél. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 170-177.
- Intania Sari Pitahloka¹, Aris Eddy Sarwono², Dewi Saptantinah Puji Astuti³ Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Tenun Lurik Dengan Pendekatan Metode Full Costing Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2021
- Kania, N., & Juandi, D. (2023). Does self-concept affect mathematics learning achievement?. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 455-461.
- Lia Mar'atus Kusuma Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Tenun Ikat (Atbm) Dengan Menggunakan Activity Based Costing System Pada Rizquna Joyo Club Kediri Simki-Economic Vol. 01 No. 03 Tahun 2017
- Made Saka Arya Wedanta*, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kain Tenun Songket Khas Desa Beratan Samayaji Sebagai Acuan Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Pada Pengrajin Kain Tenun Di Desa Beratan Samayaji) Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 12 No. 2, Mei-Agustus 2022 Issn: 2599-2651
- Mariskha Z1), Rita Martini2), Maria Agustin3) Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melati Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir Volume 2, Nomor 3, (2019).
- Ratnawulan, N., & Kania, N. (2022). Pemetaan Sosial Desa Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 6-17.
- Toyyiba, Et.al.2023. Pelatihan Dan Pendampingan Teknik Fotografi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Foto Produk Umkm Nginden Jangkungan. *JCOS: Journal of Community Service*.Vol. 1 (3): pp. 268-274, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.605>
- Wahyuni, N. D. W. N. D., & Kusumasari, I. R. (2023). PERAN KREATIVITAS DAN INOVASI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PADA UMKM SANDALKU HANDMADE. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 282-298.